

RadioUmatAllah11/“Itulah Yang Difirmankan Allah!”

“... Petrus ... berkata kepada mereka: “... itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel” (Kisah 2:14-16).

Bayangkanlah Anda dan saya mengumpulkan sepuluh orang untuk suatu percobaan yang tidak lazim. Mereka itu berdiri bersama kita dalam suatu lapangan yang luas di tengah malam. Mereka diberitahu, “Sebuah sasaran, yang bagian tengahnya memiliki lingkaran hitam solid berdiameter 5 cm, sudah didirikan sekitar 90 meter dari tempat kalian berdiri. Sasaran itu bisa berada di sebelah kanan atau kiri kalian; bisa di depan atau di belakang kalian. Kalian masing-masing akan diberi satu busur dengan 10 anak panah. Kami ingin melihat apakah salah satu dari kalian ada yang secara tidak sengaja bisa menancapkan satu anak panah di tengah-tengah sasaran itu, meskipun kalian tidak tahu lokasinya dan meskipun kalian tidak bisa melihatnya karena gelap.”

Satu demi satu, kesepuluh orang itu maju ke depan dan melepaskan anak-anak panah mereka, secara harfiah mereka benar-benar mencari lingkaran hitam sebesar 5 cm dalam kegelapan malam. Ada yang memanah ke kanan, ada yang ke kiri. Ada juga yang memanah ke arah

depan mereka; beberapa lagi berbalik badan dan memanah ke belakang mereka. Akhirnya, seratus anak panah dilepaskan ke dalam kepekatan malam seperti lintasan kilat yang tak terlihat mata. Lalu, dengan lampu senter kami berjalan dan menemukan sasaran tersebut.

Menurut Anda, berapa banyakkah anak panah yang bisa tepat mengenai sasaran? “Tidak ada. Tidak satu anak panah pun,” jawab Anda dengan yakin. Anda mungkin melanjutkan, “Tanpa bantuan, manusia tidak bisa mengenai sasaran yang tidak bisa ia lihat.” Anda jelas sekali benar. Namun begitu, pikirkanlah fakta ini: Apa yang manusia tidak bisa lakukan, Allah memampukan orang-orang terilham untuk melakukannya!

Selama era Perjanjian Lama dan pelayanan Yesus, pelbagai anak panah nubuatan telah dilepaskan dari busur ilahi Roh Kudus melesat menuju ke masa depan. Belakangan, ketika tabir masa depan ditepikan oleh tangan waktu, masing-masing anak panah itu mengenai sasarannya dengan tepat dan sempurna.

Beberapa diantaranya adalah nubuatan nama, yang memperkenalkan orang dan tempat dalam pelbagai peristiwa di masa depan; yang lainnya adalah nubuatan ganda, dengan berita tentang *era nabi itu* dan *era Mesias*. Dan yang lain lagi adalah nubuatan bayangan yang mengungkapkan bayangan yang akan digenapi lewat hakekatnya yang sesuai. Apapun jenis nubuatannya, setiap anak panah nubuatan itu mengenai sasarannya tepat di tengah-tengah.

Meskipun Perjanjian Lama tidak pernah mengacukan gereja dengan istilah “gereja,” namun gereja sering dikenali secara tersirat (Amos 9:11) dan kadang-kadang dengan istilah “kerajaan kekal” (Daniel 2:44) atau ungkapan yang serupa, seperti “perjanjian baru (Yeremia 31:31) atau “gunung tempat rumah Tuhan” (Yesaya 2:2). Kerajaan yang akan datang itu punya tempat utama dalam kandungan nubuatan Perjanjian Lama.

Dengan sosok “kerajaan” yang sedang mendekati, Roh Kudus memakai ketiga jenis nubuatan itu untuk meramalkan kedatangan gereja. Marilah kita ambil satu nubuatan ganda terkenal tentang gereja dan amatilah bagaimana nubuatan itu mencirikan permulaan gereja secara mujizatiah.

PENAFSIRAN: APAKAH YANG DIKATAKAN OLEH TEKS ITU?

Dalam khotbahnya pada Hari Pentakosta, Petrus mengutip nubuatan Yoel yang terkenal (Kisah 2:16-21; Yoel 2:28-32), suatu ramalan yang menunjukkan bahwa era “hari-hari terakhir” akan berawal dengan turunnya Roh Kudus secara mujizatiah.

Sifat Penggenapan

Nubuatan Yoel adalah nubuatan ganda atau double: Untuk era Yoel, nubuatan itu berisi janji bahwa umat Allah akan menerima pelbagai berkat rohani jika mereka bersedia bertobat dari dosa-dosa mereka dan berpaling kepada Allah. Dalam penerapan untuk masa depan, nubuatan

itu mengarah kepada suatu hari dimana pencurahan khusus Roh Kudus akan menandakan suatu zaman atau era baru.

Para rasul telah disiagakan oleh Yohanes Pembaptis dan Yesus mengenai baptisan Roh Kudus ini. Yohanes, di pertengahan pelayanan pemberitaannya yang singkat, sudah berkata, "... Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api" (Matius 3:11). Dalam pesan setelah kebangkitan-Nya, Yesus menjanjikan lagi baptisan Roh Kudus itu kepada para rasul-Nya, yang Ia istilahkan "janji Bapa." Kisah 1:4, 5 berkata, "... Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang—demikian kata-Nya—`telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.'" Pada kesempatan lain Ia juga memberitahu mereka, "Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi" (Lukas 24:49). Dibandingkan Yohanes, Yesus lebih spesifik tentang siapa saja yang akan menjadi penerima baptisan Roh Kudus itu, dengan menamakan para rasul-Nya sebagai orang-orang yang akan menerimanya.

Makna Penggenapan

Di awal Kisah 2, para rasul mengalami penggenapan janji Yoel ketika Roh Kudus dari sorga dicurahkan ke atas mereka. Lukas menulis, “Dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya” (Kisah 2:3, 4). Pencurahan ini disertai dengan suatu suara ribut seperti “tiupan angin keras” (Kisah 2:2). Orang banyak yang sudah memadati Yerusalem untuk merayakan Hari Pentakosta mendengar suara itu dan mereka berkumpul untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi. Ketika mereka berkumpul, mereka terheran-heran mendengar para rasul itu bicara tentang perbuatan Allah yang luar biasa dalam pelbagai dialek dan bahasa orang banyak itu.

Orang banyak itu dibuat terheran-heran dan bingung oleh apa yang mereka sedang dengar dan lihat. Beberapa dari orang banyak itu, mungkin karena rasa takut dan ketidaktahuan, menuduh para rasul itu sedang mabuk. Petrus mendapatkan perhatian orang banyak itu, kemungkinan besar ia bicara dalam bahasa Yunani, bahasa universal di zaman itu, dan menyodorkan kepada mereka bukti bahwa Yesus adalah Kristus. Dengan dibimbing oleh Roh Kudus, ia menjelaskan bahwa pencurahan Roh Kudus itu merupakan penggenapan nubuatan Yoel. Perkataan Petrus itu menjelaskan makna utama nubuatan Yoel secara tuntas: “Itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel”

(Kisah 2:16). Foy L. Wallace, seorang pengkhotbah terkenal dari generasi sebelumnya, berkata, “Petrus berkata, ‘Itulah yang difirmankan Allah!’” Satu era baru, Era Gereja, sudah dimulai. Petrus, seorang rasul terilham, telah menafsirkan makna nubuatan Yoel itu untuk kita. Penjelasan yang tepat itu memberi kita penafsiran nubuatan itu oleh Roh itu sendiri.

Sejarah manusia dimulai dengan pelbagai mujizat penciptaan—membentuk seorang pria dan wanita oleh tangan Allah. Di awal kerajaan rohani Allah di dunia dalam Kisah 2, hal-hal mujizatiah terlihat kembali ketika gereja dibentuk oleh Roh Kudus.

Kesempurnaan Penggenapan

Memang benar bahwa tidak semua nubuatan Yoel telah digenapi pada Pentakosta itu, sebab Yoel bicara tentang anak-anak lelaki, anak-anak perempuan, orang-orang tua, teruna-teruna, hamba-hamba lelaki, hamba-hamba perempuan yang menerima Roh Kudus dan bernubuat, melihat pelbagai penglihatan, dan memimpikan pelbagai impian. Kita tidak punya catatan pelbagai manifestasi Roh itu muncul pada hari itu. Selain itu, dalam bahasa kiasan, Yoel mungkin mengacu kepada tibanya hari penghakiman di bagian nubuatannya yang belakangan itu. Yang jelas, yang terjadi pada Hari Pentakosta itu hanya beberapa kejadian yang Yoel ramalkan. Lalu, bagaimanakah kita harus memahami makna perkataan Petrus, “itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel”?

Petrus sedang menyatakan bahwa *inti* nubuatan Yoel, permulaan “hari-hari terakhir” secara mujizatiah, sedang digenapi pada hari itu. Melalui peristiwa supernatural itu, para rasul dibaptis dengan Roh Kudus. Baptisan itu akan memberi mereka kuasa untuk menyampaikan Firman Allah kepada manusia (Kisah 2:22-36), untuk melimpahkan Roh Kudus ke atas orang lain (Kisah 8:14, 15), dan untuk meneguhkan berita yang mereka ucapkan dengan pelbagai mujizat (Ibrani 2:2-4). Oleh sebab itu, turunnya Roh Kudus ke atas para rasul pada Pentakosta merupakan *sumber air* yang akan menghasilkan *aliran mujizatiah* pada bagian awal Era Agama Kristen. Pada hari-hari berikutnya, para rasul akan menumpangkan tangan mereka ke atas orang Kristen lainnya, melimpahkan pelbagai karunia mujizatiah Roh Kudus ke atas mereka. Pelimpahan itu akan memberi kuasa kepada anak-anak lelaki, anak-anak perempuan, orang-orang tua, teruna-teruna, hamba-hamba lelaki, hamba-hamba perempuan untuk bernubuat.

Yoel berkata bahwa Allah akan mencurahkan Roh-Nya ke atas “seluruh manusia” (Kisah 2:17; Yoel 2:28). Bagian dari nubuatan ini tentunya sudah digenapi secara perwakilan. Pada Pentakosta itu para rasul mewakili bangsa Yahudi (Kisah 2), sementara Allah menggunakan pencurahan Roh Kudus ke atas rumah Kornelius sebagai pengungkapan bahwa bangsa non-Yahudi juga akan menjadi penerima kerajaan Allah (Kisah 10). Oleh sebab itu, pada Pentakosta itu Allah telah mencurahkan Roh-Nya ke atas “umat manusia” yang diwakili oleh para rasul dan

belakangan oleh keluarga Kornelius bersama dengan teman-temannya yang non-Yahudi.

Penjelasan Penggenapan

Tak seorang pun harus dibingungkan oleh makna pencurahan ini. Rasul yang terilham itu telah menjelaskan tanpa salah bahwa pencurahan itu merupakan penggenapan nubuatan Yoel. Dengan Petrus sebagai penafsir terilham atas peristiwa itu, kita bisa merasa yakin bahwa peristiwa itu merupakan permulaan “hari-hari terakhir.” Baptisan Roh Kudus pada Pentakosta merupakan awal dari era khusus yang para nabi sudah antisipasi dan yang sudah mereka nubuatkan.

Allah memilih untuk memberlakukan perjanjian baru dengan mencurahkan Roh Kudus secara mujizatiah ke atas para rasul dan dengan begitu memulai pembagian sejarah manusia yang terakhir. Begitu kehendak-Nya itu telah secara penuh diungkapkan kepada manusia dalam wahyu tertulis-Nya dan Era Gereja juga sudah secara penuh dimulai, maka segala mujizat pun lenyap, sebab peneguhan oleh mereka tidak lagi diperlukan (1Korintus 13:8-10). Era mujizatiah sudah berakhir, namun Era Gereja, sebagai era terakhir “sejarah dunia,” akan berlanjut terus sampai akhir zaman.

ILUSTRASI:

APAKAH MAKNA TEKS ITU?

Katakanlah seseorang telah membaca pelbagai nubuatan Perjanjian Lama tentang kerajaan Allah yang akan datang itu tetapi dibingungkan oleh maknanya. Ia tidak merasa yakin tentang seperti apakah sosok kerajaan yang akan datang itu. Kemanakah orang ini bisa berpaling untuk mendapatkan pengertian dan kejelasan tentang topik nubuatan ini?

Orang itu bisa berpaling kepada Kisah 2. Pasal kunci ini akan menunjukkan kepada dia awal penggenapan dari segala nubuatan itu. Jika ia dibingungkan tentang seperti apakah sosok kerajaan yang akan datang itu, Kisah 2 akan menunjukkan kepada dia gambaran Allah tentang kerajaan yang akan datang itu dalam bentuknya yang “sudah tiba.” Jika ia tidak merasa yakin tentang seperti apakah kerajaan yang akan datang itu, Kisah 2 akan menunjukkan kepada dia bagaimana orang-orang hidup sebagai gereja, sebagai penggenapan ilahi atas pelbagai nubuatan tentang kerajaan yang akan datang itu.

Pada 1975 saya diundang ke Singapura untuk acara kampanye penginjilan. Kami sudah lama mendengar tentang keindahan negara Singapura namun belum pernah mengunjunginya. Gordon Hogan, misionari yang sudah lama di Singapura, bersama dengan gereja di situ, mengirimkan rincian kampanye itu kepada kami untuk membantu kami mempersiapkan diri dalam acara itu. Saya berusaha untuk membayangkan pelayanan ibadah, orang-orang, dan keadaannya. Saya mengumpulkan informasi tentang negara itu dan orang-orang yang kepadanya saya akan berkhotbah. Selama periode enam bulan sebelum

kampanye itu, kami menerima banyak surat, potongan-potongan iklan yang disebarluaskan, dan tulisan selamat datang.

Baptisan Roh Kudus

pada Pentakosta merupakan

awal dari era khusus yang

para nabi sudah antisipasi

dan yang sudah mereka nubuatkan.

Kami berusaha untuk menyatukan semua informasi itu dan membayangkan seperti apakah suasana kampanye itu nantinya. Akhirnya, hari keberangkatan kami dari Amerika tiba. Setelah terbang selama 24 jam, kami tiba di Singapura. Selama pelayanan ibadah yang pertama, saya bisa katakan, "Sekarang saya bisa melihat seperti apakah suasananya. Sekarang saya mengerti."

Ketika orang mempelajari Perjanjian Lama dan membahas banyak nubuatan tentang kerajaan yang akan datang itu, ia mungkin berusaha untuk membayangkan seperti apakah sosok kerajaan itu ketika tiba. Bila ia berpaling kepada Kisah 2 dan melihat Petrus yang terilham mengidentifikasi permulaan kerajaan itu dalam bentuk gereja, ia bisa berkata, "Sekarang saya bisa melihat apa yang Allah maksudkan dalam pelbagai nubuatan-Nya. Sekarang saya mengerti." Betapa bersyukur

kita seharusnya sebab dalam Kisah 2 Allah telah memberi kita gambaran tentang kerajaan itu dalam bentuknya yang “sebenarnya!”

Jangan mau disesatkan oleh siapa saja yang menentang bahwa kerajaan yang diramalkan oleh para nabi Perjanjian Lama itu sudah datang. Berpaling saja ke Kisah 2 dan bacalah penggenapan mujizatiah atas pelbagai nubuatan itu. Kisah 2 bukan saja membuktikan kerajaan itu sudah datang, namun nas itu memberitahu kita juga tentang sosok kerajaan Allah yang Ia maksudkan.

INTERNALISASI:

APAKAH YANG DIMINTA DARI KITA OLEH TEKS ITU?

Bagaimakah kita merespon teks itu? Bagaimanakah teks itu harus diterapkan ke dalam kehidupan?

Pertama, kita harus mengizinkan penggenapan nubuatan Perjanjian Lama itu mendorong *keyakinan yang teguh* dalam diri kita. Kepercayaan kita tentang permulaan gereja harus kokoh dan tidak bisa digoyahkan. Allah telah menyatakan permulaan gereja itu dengan pencurahan Roh Kudus secara mujizatiah. Cara lebih baik apakah yang Allah bisa pilih untuk mengungkapkan permulaan gereja-Nya? Bagaimanakah Allah bisa mengungkapkan kedatangan kerajaan-Nya itu dengan lebih tegas lagi?

Kedua, penggenapan nubuatan Yoel pada Pentakosta itu seharusnya bisa menciptakan *perasaan kewarganegaraan yang tidak tergoncangkan* di dalam diri kita. Sekarang kita bisa hidup dalam

pengetahuan yang pasti bahwa kerajaan Allah sudah datang dan kita bisa berada di dalamnya. Jika kita menerima kesaksian Allah yang diwujudkan dalam peristiwa pencurahan Roh-Nya, kita bisa hidup dalam kesadaran yang menggembirakan bahwa kita bisa menjadi dan hidup sebagai warganegara kerajaan Allah. Nubuatan dan penggenapannya itu memberi kita kepastian tentang identitas, makna, dan sosok kerajaan itu.

Ketiga, marilah kita meresponnya dengan *komitmen yang tak kenal lelah*. Kita harus punya dedikasi untuk hidup di dalam kerajaan Allah dan untuk memberitakan berita kerajaan Allah. Melalui Yesus, kita sudah dipindahkan ke dalam kerajaan-Nya (Kolose 1:13). Seperti yang seseorang pernah katakan, “Kita ini bukan warganegara dunia yang sedang berusaha untuk masuk ke sorga; kita adalah warganegara sorga yang sedang berusaha mengatasi dunia ini.” Kita ini kepunyaan kerajaan sorgawi, dan kita harus sibuk bekerja memperluas kerajaan itu bagi orang lain.

KESIMPULAN

Pencurahan Roh Kudus secara mujizatiah meneguhkan makna gereja kepada semua manusia. Kesetiaan terhadap pengajaran Kitab Suci mensyaratkan bahwa kita harus melihat Kisah 2 sebagai penggenapan inti nubuatan Yoel. “Hari-hari terakhir” itu berawal pada Pentakosta dengan datangnya kerajaan yang sudah lama dinanti-nantikan

berdasarkan pelbagai nubuatan Perjanjian Lama yang menjadi tenaga pendorong kerajaan itu.

Sekarang, cara kita masuk ke dalam kerajaan itu, gereja itu, adalah sama ketika kerajaan itu dimasuki pada Hari Pentakosta yang bersejarah. Dengan iman, orang-orang yang mendengar pemberitaan Petrus bertanya, “Apakah yang harus kami perbuat?” (Kisah 2:37). Digerakkan oleh Roh Kudus, ia menjawab, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kisah 2:38). Tiga ribu orang menerima perkataannya itu dan memberi diri mereka dibaptis. Setelah masuk ke dalam kerajaan Allah itu, mereka bertekun “dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa” (Kisah 2:42).

Saya sering memberitahu siswa-siswi saya di Harding University bahwa banyak anak muda lain akan dengan senang hati bertukar tempat dengan mereka. Setiap tahun lusinan pelajar yang layak belajar tidak mampu kuliah di Harding sebab mereka tidak punya dana yang dibutuhkan. Seandainya ada orang yang mau menyediakan uang itu dan mereka bisa kuliah, mereka tentunya tidak akan menyia-nyiakan kesempatan istimewa itu! Dalam Perjanjian Lama ada banyak orang yang layak yang cukup tahu tentang kerajaan yang akan datang itu dan mereka ingin sekali melihat kerajaan itu Mereka rindu untuk menjadi bagian dari

kerajaan itu, namun mereka tidak diberi hak istimewa. Hak itu telah diberikan kepada kita. Kita hidup di bawah era “hari-hari terakhir,” pada masa kemurahan hati yang agung dan luar biasa, masa ketika kerajaan itu hadir. Bayangkanlah mereka yang hidup dalam Perjanjian Lama yang ingin melihat apa yang sedang kita lihat dan yang berdasarkan kesempatan itu ingin menjadi seperti kita!

Jika Anda berada di luar kerajaan Allah, segeralah masuk ke dalam kerajaan-Nya, dan dengan hati yang gemetar oleh ucapan syukur terimalah kasih karunia yang telah dicurahkan ke atas diri Anda. Jika Anda sudah masuk ke dalam kerajaan-Nya, janganlah hanya berdiri sambil berkata dengan muka sedih, “Lihatlah apa yang dunia telah hasilkan,” tetapi serukanlah dengan penuh sukacita, “Lihatlah apa yang sudah datang ke dalam dunia!”

PERTANYAAN-PERTANYAAN UNTUK KAJIAN DAN DISKUSI

1. Berilah identitas tiga macam nubuatan yang dibahas dalam permulaan pasal ini. Berikanlah masing-masing contohnya.
2. Definisikanlah “hari-hari terakhir.”
3. Diskusikanlah bagaimana nubuatan Yoel bisa menjadi jenis nubuatan ganda.
4. Berikanlah daftar nas Kitab Suci yang menunjukkan bahwa Roh Kudus telah dijanjikan kepada para rasul.

5. Ceritakanlah pencurahan Roh Kudus pada Hari Pentakosta.
6. Apakah seluruh nubuatan Yoel telah digenapi pada Hari Pentakosta?
7. Apakah yang Petrus maksudkan ketika ia berkata, “Itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel”?
8. Bagaimanakah Anda memahami perkataan “ke atas semua manusia” dalam nubuatan Yoel?
9. Kapanakah era mujizat berakhir?
10. Mengapakah Kisah 2 disebut sebagai pasal yang sangat penting?
11. Bagaimanakah kita seharusnya bersikap terhadap penggenapan Yoel itu?
12. Bagaimanakah cara kita masuk ke dalam kerajaan Allah?
13. Bagaimanakah cara kita masuk ke dalam gereja Allah?

Untuk Keperluan Penginjilan dan Pengajaran: Jenis Khotbah atau Pengajaran: Pola satu poin; deduktif. Subyek: Gereja. Tema: Gereja dalam nubuatan. Judul: “Itulah Yang Difirmankan Allah”. Bagian Penginjilan atau Pengajaran: Yoel 2:28-32. Proposisi: (Deklaratif) Permulaan gereja harus dikenal bersama pencurahan Roh Kudus. Pertanyaan Interogatif atau Pertanyaan Menyelidik: Nihil. Kata Kunci: Nihil. Poin-poin Utama: I. Penafsiran: Apakah Yang Dikatakan Oleh Teks Itu?; II. Ilustrasi: Apakah Makna Teks Itu; III. Internalisasi: Apakah Yang

Diminta Dari Kita Oleh Teks Itu. Tujuan Khotbah atau Pengajaran: Untuk meyakinkan orang Kristen agar bersukacita atas permulaan gereja Kristus yang penuh mujizat.